

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Daftar isi

Peran <i>Osake</i> Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Jepang Boby Rizki Sutanto dan Robihim	01-05
Fenomena <i>Kodokushi</i> di Jepang Dilihat Dari Sisi Sosiologi dan Psikologi Nabila Mega Oktaviani dan Ari Artadi	06-11
Sikap Introvert dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Tokoh Handa Dalam <i>Anime</i> "Handa-Kun" Karya Yoshitaka Koyama Dengan Menggunakan Teori Tipologi Tipe Introvert Eirina Fathin Najwa dan Yessy Harun	12-19
Perilaku Psikopat Pada Tokoh Sachiko Shinozaki Dalam <i>Anime</i> "Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo" Karya Akira Iwanaga Frelisa Rachma dan Kun Permatasari	20-25
Dampak Depresi Pada Tokoh Yadomi Jinta Dalam <i>Anime</i> "Aohana" Karya Mari Okada Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	26-32
Teori Psikodinamika Dalam Menganalisis Konflik Pada Diri Tokoh Koji Namiki Sebagai Pilot Kaiten Dalam Film " <i>Deguchi No Nai Umi</i> " Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	33-38
Makna dan Penggunaan Verba Majemuk (<i>Fukugoo Dooshi</i>) yang Terbentuk dari <i>Hojo Dooshi ~Dasu</i> Dalam Ragam Bahasa Tulis (Surat Kabar) Alya Fauziah dan Hari Setiawan	39-48
Analisis Kesalahan Pola Kalimat Modalitas <i>~Hazu Da</i> dan <i>~Ni Chigainai</i> Pada Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar Anggun Windarsih dan Andi Irma Sarjani	49-58
Makna dan Penggunaan <i>Tenkan No Setsuzokushi Soredewa</i> (それでは, <i>Dewa</i> (では), dan <i>Sate</i> (さて) Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Anisa Damayanti dan Ari Artadi	59-71
Pemahaman Penggunaan <i>Setsubiji ~Mitai</i> , <i>~Rashii</i> , dan <i>~Ppoi</i> Pada Mahasiswa Semester 6 Reguler Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Aulia Nurul Hidayati dan Robihim	72-85
Fungsi dan Makna Kata " <i>Tokoro</i> " Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar (<i>Shokyuu</i>) dan Menengah (<i>Chuukyuu</i>) Yunita Hapsari dan Ari Artadi	86-101
Makna Dan Penggunaan <i>Keishiki Meishi Aida Ni</i> , <i>Toki Ni</i> , dan <i>Uchi Ni</i> Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Bahasa Jepang Salsabila Darwan dan Andi Irma Sarjani	102-110
Ketegangan Antara Korea Selatan Dan Jepang Yang Mengakibatkan Pemboikotan Produk Jepang di Korea Selatan Pada Tahun 2019 Cathalin Hirano dan Tia Martia	111-117
Perubahan Fungsi <i>Tonarigumi</i> Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia Hingga Tahun 2018 Nur Alif Laela dan Erni Puspitasari	118-124



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada


Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Tim Editor



Editor	: Ari Artadi, Ph.D.
Wakil Editor	: Hari Setiawan, M.A.
Dewan Penasihat	: Dr. Nani Dewi Sunengsih, M.Pd. Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA C. Dewi Hartati, M.Si.
Reviewer	: Dr. Nani Dewi Sunengsih, M.Pd. Dr. Hermansyah Djaya, M.A. Andi Irma Sarjani, M.A. Dila Rismayanti, M.Si. Hargo Saptaji, M.A. Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta,
Indonesia

E-mail : hari_setiawan@fs.unsada.ac.id

Website : <https://e-jurnal-jepang.unsada.ac.id>

Ketentuan Penulisan

Tulis Judul Artikel di Sini, Huruf Pertama Ditulis Kapital

Penulis pertama¹,
Penulis kedua²

¹ Afiliasi pertama

² Afiliasi kedua

*Alamat surat menyurat dari penulis pertama

Email: author@institute.xxx

Abstrak

Abstrak singkat dan faktual diperlukan (maksimal 250 kata dalam bahasa Indonesia) spasi tunggal 10pt. Abstrak berisi uraian singkat tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Untuk artikel penelitian, abstrak harus memberikan gambaran yang relevan dari pekerjaan. Kami sangat menganjurkan penulis untuk menggunakan gaya abstrak terstruktur berikut, tetapi tanpa judul: (a) tujuan dan ruang lingkup penelitian, (b) metode yang digunakan, (c) ringkasan hasil/temuan, (d) kesimpulan. Latar belakang masalah tidak perlu ditulis secara abstrak. Abstrak diikuti 3-5 kata kunci (keywords) Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan domain masalah yang diteliti dan istilah utama yang mendasari penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata (frasa). Setiap kata/frasa dalam kata kunci harus dipisahkan dengan titik koma (;), bukan koma (,).

Kata kunci: *Anicca; Buddhism Philosophy; Japanese Zen* ← Contoh

PENDAHULUAN

Di bawah ini adalah format penulisan untuk artikel dalam jurnal. Formatnya adalah sebagai berikut:

- Jumlah halaman yang disarankan antara 8-15 halaman termasuk gambar (gambar harus beresolusi tinggi) dan tabel (jika dikhawatirkan akan diubah, disarankan dibuat dalam format gambar termasuk jpg).
- Artikel ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm), margin kiri 25.4 mm, margin kanan 25.4 mm, margin bawah 25.4 mm, dan margin atas 25.4 mm.
- Naskah ditulis dengan font Times New Roman ukuran 12 pt, dan spasi 1 format MS Word.

Bagian pendahuluan menguraikan: (a) sedikit latar belakang umum penelitian, (b) keadaan seni (studi tinjauan pustaka singkat) dari penelitian serupa sebelumnya, untuk membenarkan kebaruan artikel ini (harus ada referensi ke jurnal dalam 10 tahun terakhir), (c) analisis kesenjangan atau pernyataan kebaruan, berbeda dari penelitian sebelumnya, (d) masalah dan/atau hipotesis jika ada, (e) pendekatan pemecahan masalah (jika ada), (f) hasil yang diharapkan atau tujuan penelitian dalam artikel.

Contoh pernyataan kebaruan atau pernyataan analisis kesenjangan di akhir pendahuluan (setelah state of the art): "..... (ringkasan tingkat latar belakang) Hanya ada beberapa peneliti yang fokus pada Ada sedikit penelitian yang membahas Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah".

Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan.

Setelah penyerahan ini, penulis yang mengirimkan naskah akan mendapatkan email konfirmasi tentang penyerahan tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat melacak status kirimannya kapan saja dengan masuk ke antarmuka kiriman online. Pelacakan pengajuan termasuk status tinjauan naskah dan proses editorial.

METODE PENELITIAN

Bagian ini untuk artikel berbasis penelitian, 10-15% dari total panjang artikel. Metode harus dijelaskan dengan detail yang cukup untuk memungkinkan orang lain mereplikasi dan membangun hasil yang dipublikasikan. Metode dan protokol baru harus dijelaskan secara rinci sementara metode yang sudah mapan dapat dijelaskan secara singkat dan dikutip dengan tepat.

Naskah penelitian yang melaporkan kumpulan data besar yang disimpan dalam basis data yang tersedia untuk umum harus menentukan di mana data telah disimpan dan memberikan nomor akses yang relevan. Jika nomor akses belum diperoleh pada saat penyerahan, harap sebutkan bahwa nomor tersebut akan diberikan saat peninjauan. Mereka harus disediakan sebelum publikasi.

HASIL PENELITIAN

(40-60% dari total panjang artikel). Bagian ini dapat dibagi dengan subpos. Ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan tepat tentang hasil eksperimen, interpretasinya, serta kesimpulan eksperimen yang dapat ditarik.

3.1 Sub bagian

3.1.1 Sub bagian

Bagilah artikel Anda menjadi bagian yang jelas dan bernomor. Subbagian harus diberi nomor 1.1 (kemudian 1.1.1, 1.1.2, ...), 1.2, dst. (abstrak tidak termasuk dalam penomoran bagian). Gunakan penomoran ini juga untuk referensi silang internal: jangan hanya mengacu pada 'teks'. Setiap subbagian dapat diberi judul singkat. Setiap judul harus muncul pada barisnya sendiri yang terpisah.

Poin dan penomoran dalam teks isi tidak diperbolehkan. Semua kalimat harus diketik sebagai format paragraf deskriptif.

3.2 Aturan gambar, tabel dan diagram

Tabel diberi nomor urut dengan judul tabel dan nomor di atas tabel (11pt). Tabel harus berada di tengah kolom ATAU pada halaman. Tabel harus diikuti oleh spasi baris. Elemen tabel harus diberi spasi tunggal (9pt). Namun, spasi ganda dapat digunakan untuk menunjukkan pengelompokan data atau untuk memisahkan bagian dalam tabel. Judul tabel harus horizontal dalam 9pt. Tabel dirujuk dalam teks dengan nomor tabel, misalnya Tabel 1. Jangan perlihatkan garis vertikal pada tabel. Hanya ada garis horizontal yang harus ditampilkan dalam tabel, serta judul tabel. Sebagai contoh:

Tabel 1. Ini adalah tabel. Tabel harus ditempatkan di teks utama dekat dengan pertama kali mereka dikutip.

9 pt, Title 1	Title 2	Title 3
entry 1	data	data
entry 2	data	data ¹

¹ Tables may have a footer.



Gambar 1. Deskripsi apa yang ada di panel pertama

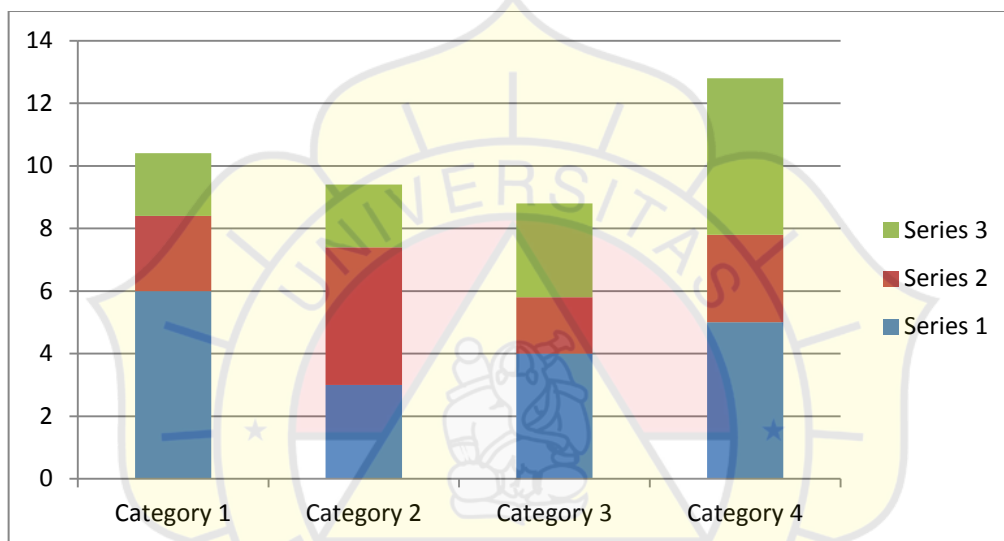


Diagram 1. Contoh dari diagram

Penulis harus mendiskusikan hasil dan bagaimana mereka dapat ditafsirkan dalam perspektif penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja. Temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disorot.

SIMPULAN

(5-10% dari total panjang artikel). Bagian ini tidak wajib, tetapi dapat ditambahkan ke manuskrip jika pembahasannya sangat panjang atau rumit.

REFERENSI

Referensi dan kutipan harus bergaya APA (American Psychological Association). Harap pastikan bahwa setiap referensi yang dikutip dalam teks juga ada dalam daftar referensi. Kutipan dalam teks misalnya, (Nakayama, 2019); ... Gardiner (2008); (Lyotard, Bennington, & Massumi, 2006); (Nikolajeva & Marvels, 2019) dan silakan gunakan manajer referensi seperti mendeley atau zotero. Kutip publikasi ilmiah utama yang menjadi dasar karya Anda. Kutip hanya item yang telah Anda baca. Jangan mengembang skrip yang tepat dengan terlalu banyak referensi yang tidak diperlukan. Hindari kutipan diri yang berlebihan. Hindari juga kutipan publikasi yang berlebihan dari sumber yang sama. Periksa setiap referensi ke sumber asli (nama penulis, volume, masalah, tahun, nomor DOI).

- Gardiner, D. (2008). Metaphor and Mandala in Shingon Buddhist Theology. *Sophia*, (47), 43–55. <https://doi.org/10.1007/s11841-008-0052-9>
- Lyotard, J.-F., Bennington, G., & Massumi, B. (2006). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge. Poetics Today* (Vol. 5). <https://doi.org/10.2307/1772278>
- Nakayama, O. (2019). New Spirituality in Japan and Its Place in the Teaching of Moral Education. *Religions*, 10(278), 1–12.
- Nikolajeva, M., & Marvels, S. (2019). Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats, 23(2), 248–267.

Contoh urutan penulisan referensi

- Printed book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work. Publisher City, State: Publisher.
- Online book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work [E-Reader Version]. Retrieved from <http://xxxx> or [doi:xxxx](https://doi.org/xxxx)
- Journal article in print: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp.
- Journal article online: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp. [doi: xx.xxxx](https://doi.org/xx.xxxx) or Retrieved from journal URL
- Website article: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Retrieved from URL; Article title. (Year, Month Date of Publication). Retrieved from URL
- Newspaper in print: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, pp. xx-xx.
- Newspaper online: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, Retrieved from newspaper homepage URL
- Magazine article in print: Author, A.A. (Year, month of Publication). Article title. Magazine Title, Volume (Issue), pp.-pp.
- Encyclopedia: Author, A.A.. (Publication Year). Entry title. In Encyclopedia title, (Vol. XX, pp. XX).City, State of publication: Publisher.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Daftar isi

Peran <i>Osake</i> Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Jepang Boby Rizki Sutanto dan Robihim	01-05
Fenomena <i>Kodokushi</i> di Jepang Dilihat Dari Sisi Sosiologi dan Psikologi Nabila Mega Oktaviani dan Ari Artadi	06-11
Sikap Introvert dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Tokoh Handa Dalam <i>Anime</i> "Handa-Kun" Karya Yoshitaka Koyama Dengan Menggunakan Teori Tipologi Tipe Introvert Eirina Fathin Najwa dan Yessy Harun	12-19
Perilaku Psikopat Pada Tokoh Sachiko Shinozaki Dalam <i>Anime</i> "Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo" Karya Akira Iwanaga Frelisa Rachma dan Kun Permatasari	20-25
Dampak Depresi Pada Tokoh Yadomi Jinta Dalam <i>Anime</i> "Anohana" Karya Mari Okada Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	26-32
Teori Psikodinamika Dalam Menganalisis Konflik Pada Diri Tokoh Koji Namiki Sebagai Pilot Kaiten Dalam Film "Deguchi No Nai Umi" Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	33-38
Makna dan Penggunaan Verba Majemuk (<i>Fukugoo Dooshi</i>) yang Terbentuk dari <i>Hojo Dooshi ~Dasu</i> Dalam Ragam Bahasa Tulis (Surat Kabar) Alya Fauziyah dan Hari Setiawan	39-48
Analisis Kesalahan Pola Kalimat Modalitas <i>~Hazu Da</i> dan <i>~Ni Chigainai</i> Pada Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar Anggun Windarsih dan Andi Irma Sarjani	49-58
Makna dan Penggunaan <i>Tenkan No Setsuzokushi Soredewa</i> (それでは), <i>Dewa</i> (では), dan <i>Sate</i> (さて) Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Anisa Damayanti dan Ari Artadi	59-71
Pemahaman Penggunaan <i>Setsubiji ~Mitai</i> , <i>~Rashii</i> , dan <i>~Ppoi</i> Pada Mahasiswa Semester 6 Reguler Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Aulia Nurul Hidayati dan Robihim	72-85
Fungsi dan Makna Kata " <i>Tokoro</i> " Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar (<i>Shokyuu</i>) dan Menengah (<i>Chuukyuu</i>) Yunita Hapsari dan Ari Artadi	86-101
Makna Dan Penggunaan <i>Keishiki Meishi Aida Ni</i> , <i>Toki Ni</i> , dan <i>Uchi Ni</i> Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Bahasa Jepang Salsabila Darwan dan Andi Irma Sarjani	102-110

- Ketegangan Antara Korea Selatan Dan Jepang Yang Mengakibatkan Pemboikotan Produk Jepang di Korea Selatan Pada Tahun 2019 111-117
Cathalin Hirano dan Tia Martia
- Perubahan Fungsi *Tonarigumi* Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia Hingga Tahun 2018 118-124
Nur Alif Laela dan Erni Puspitasari



DAMPAK DEPRESI PADA TOKOH YADOMI JINTA DALAM ANIME “*ANOHANA*” KARYA MARI OKADA

Sheila Devinda Permatasari,¹
Kun Permatasari²

¹Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

kun_makhsusy_permatasari@fs.unsada.ac.id (corressponding author)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memuat karakterisasi Yadomi Jinta dan menganalisis dampak depresi pada karakter Yadomi Jinta. Hasil analisis karakter Yadomi Jinta dan Meiko Honma dari anime “*Anohana*” karya Mari Okada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana penelitian ini berfokus pada unsur intrinsik dan ekstrinsik anime “*Anohana*”. Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang di antaranya adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam film “*Anohana*”. Selain itu penulis melakukan pengumpulan data berupa skrip dari anime “*Anohana*” yang mempunyai sebelas episode dan sumber pendukung lainnya seperti buku-buku yang berhubungan dengan teori sastra dan teori Namora (2016) mengenai depresi. Unsur intrinsik terdiri dari analisis tokoh dan penokohan, setting dan plot atau alur. Untuk unsur ekstrinsik berisi analisis depresi yang dialami oleh tokoh Yadomi Jinta dengan menggunakan teori depresi Namora (2016). Hasil dari penelitian ini adalah Stres spesifik adalah peristiwa dimana Yadomi Jinta mengalami kejadian traumatis pada masa lalu, sedangkan stres non spesifik yaitu stres berkepanjangan yang diakibatkan oleh kematian ibu dan sahabatnya. Gejala depresi terlihat pada menurunnya efisiensi yang dialami Yadomi Jinta yaitu mengalami sulit untuk memfokuskan pikiran pada suatu hal atau pekerjaan yang membuat Yadomi Jinta suka membuang-buang waktu. Gejala psikis yang dialami tokoh Yadomi Jinta yaitu perasaan bersalah dan kehilangan percaya diri yang membuat Yadomi Jinta menutup diri dari lingkungan atau Hikikomori.

Keywords: Impact of Depression, Yadomi Jinta, Dr Namora

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu fenomena sosial yang tidak hanya terletak pada segi penciptaannya saja tetapi juga pada karya itu sendiri. Dimana fenomena sosial tersebut mendorong penulis untuk menciptakan suatu karya sastra yang mempelajari suatu kehidupan sosial, budaya, ideologi, perwatakan, dan masalah lainnya yang berhubungan dengan kehidupan manusia (Semi, 1990: 53). Menurut Endaswara (2011:96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa.

Psikologi sastra akan ditopang oleh tiga pendekatan sekaligus. Pertama, pendekatan tekstual, yang mengkaji aspek psikologis tokoh dalam karya sastra. Kedua, pendekatan reseptif-pragmatik, yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra

yang terbentuk dari pengaruh karya yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra. Ketiga, pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek psikologis sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakatnya. (Endaswara, 2011:97-98).

Anime merupakan animasi khas Jepang. Anime berasal dari kata “animation” dalam bahasa Inggris. Istilah anime digunakan diluar Jepang untuk menyebutkan segala animasi yang diproduksi Jepang. Anime bisa berupa animasi dengan teknik tradisional (kartun, teknik menggambar dengan tangan) atau pun animasi dengan teknologi komputer (3D, CGI). Dalam anime pun mengandung beberapa unsur dalam film, mulai dari karakter, plot, alur cerita, konsep, sinematografi dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti karya Mari Okada yaitu *Ano Hi Mita Hana no Namae o Boku Tachi wa Mada Shiranai* (“*Anohana*”).

“*Ano Hi Mita Hana no Namae o Boku Tachi wa Mada Shiranai*” yang mengacu pada karakter Yodomi Jintan, remaja SMA yang merubah sikapnya menjadi menutup diri dari lingkungannya (*Hikikomori*) yang diakibatkan oleh sebuah tragedi yang terjadi di masa lalu. Di mana perkumpulan tersebut dianggotai oleh Meiko Honma (Menma), Naruko Anjo (Anaru), Matsuyuki Atsumu (Yukiatsu), Chiriko Tsurumi (Tsuruko) dan Tetsudo Hishikawa (Poppo). Di perkumpulan tersebut mereka menjalin persahabatan yang sangat erat, hingga suatu insiden terjadi dimana Jintan sangat menyesal telah meninggalkan tempat perkumpulan mereka setelah tokoh Anaru bertanya kepada dirinya apakah ia menyukai Menma. Jintan kecil yang merasa malu spontan menjawab “Siapa yang menyukai si Jelek Rupa!”. Menma hanya tersenyum mendengar jawaban yang dilontarkan oleh Jintan. dan setelah Jintan lari Menma terjatuh ke sungai dan akhirnya meninggal dunia.

Hingga di suatu hari tokoh Jintan melihat sosok gadis yang menyerupai tokoh Menma di hadapannya. Sosok tersebut berbicara layaknya Menma kecil dengan berwujud *dewasa*. Namun Jintan menganggap bahwa ia sedang berhalusinasi, dimana sosok Menma yang berada di hadapannya merupakan bagian dari stres dan traumanya di masa lalu. Tokoh Menma memiliki sebuah permintaan yang ia sampaikan kepada Jintan, namun sayangnya Jintan belum bisa mengabulkan permintaannya. Jintan yang menyesal karena tidak bisa mengabulkan permintaan Menma, mencoba untuk keluar dari sifat menarik diri dari lingkungannya. Jintan pun seolah percaya bahwa sosok

Menma itu sungguhan. Tiba di saat mereka berkumpul untuk membicarakan mengapa menma tidak menghilang. Dengan tekad yang besar, Jintan dan teman-temannya membuat acara kembang api. Setelah kembang api diluncurkan dengan harapan mengabulkan keinginan menma, ternyata wujud menma masih saja belum menghilang. Itu menandakan bahwa acara kembang api bukanlah keinginan menma. Jintan dan teman-temannya menyimpulkan bahwa sebenarnya mereka masih belum ikhlas untuk melepas Menma dari dunia ini. Menma yang terbaring lemas karena dia merasa sudah terkabul keinginannya pun tersenyum. Dan sebenarnya keinginan Menma yang belum tercapai sebelum ia tewas ialah ingin melihat Jintan tertawa dan teman-temannya berkumpul kembali seperti dulu kala.

Selanjutnya yang menjadi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah analisis tokoh dan penokohan, alur pada anime “*Anohana*”. Kemudian apa dampak depresi yang dialami tokoh Yodomi Jintan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami tokoh dan penokohan Yodomi Jintan, latar dan alur dalam anime “*Anohana*”. Selanjutnya yaitu untuk menganalisa dampak depresi pada tokoh Yodomi Jintan

dalam anime "*Anohana*". Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori pendukung, diantaranya adalah sebagai berikut:

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik yang dimaksud diantaranya adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2007:23).

1. Tokoh dan Penokohan

Dalam sebuah pengkajian fiksi ini sering dibicarakan mengenai istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakteristik secara bergantian dengan merujuk pengertian yang sama. Minderop (2011:2) berpendapat bahwa karakteristik dalam metode melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi. Menurut Scott, penelitian psikologi sastra yang otentik meliputi tiga kemungkinan yang salah satunya adalah penelitian karakter para tokoh yang ada dalam karya yang diteliti atau yang Daiches, melalui analisis tokoh-tokoh dan penokohan. Pendekatan psikologis menekankan analisis terhadap keseluruhan karya sastra, baik dari intrinsik maupun segi ekstrinsik. (Minderop, 2008:65).

2. Latar

Menurut Abrams dalam buku Teori Pengkajian fiksi karya Burhan Nurgiyantoro, latar atau setting (dapat juga disebut landasan tumpu) menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar mampu membangkitkan daya imajinasi untuk menimbulkan kesan realistik pada penikmat karya sastra sastra.

3. Alur

Plot atau alur cerita adalah rangkaian peristiwa yang satu sama lain dihubungkan dengan hukum sebab-akibat. Plot dibuat untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan seorang pengarang. Aristoteles menyebutkan bahwa plot adalah sebuah roh dalam drama. Selain untuk mengungkapkan buah pikir pengarang, plot juga berguna untuk menangkap, membimbing, dan mengarahkan perhatian pembaca dan penonton (Jakob Sumarjo & Saini K.M, 1997:139).

Depresi adalah suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan dan dangkal (low mood) sebagai akibat dari pengaruh peristiwa yang tidak diharapkan, dimana manifestasi gejalanya dapat bersifat ringan hingga tingkat yang berat. (Rosenbaum, 2000).

Halusinasi adalah hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar). (Ade Herman, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teori psikologi sastra sebagai acuannya dan menggunakan data tertulis yaitu teks skrip dari film animasi "*Anohana*". Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang di antaranya adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam film "*Anohana*". Selain itu penulis melakukan pengumpulan data berupa

skrip dari anime “*Anohana*” yang mempunyai sebelas episode dan sumber pendukung lainnya seperti buku-buku yang berhubungan dengan teori sastra dan teori Namora (2016) mengenai depresi. Penelitian ini berlangsung enam bulan dan satu kali observasi karakteristik pada tokoh utama yaitu Junta dalam Anime “*Anohana*”.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan unsur intrinsik yang telah dijabarkan, anime “*Anohana*” merupakan anime bertema drama yang dikemas dengan apik. Anime ini berhasil membuat penontonnya terhanyut dalam suasana haru. Berikut adalah tabel untuk unsur intrinsik pada anime ini.

Tabel 1. penokohan, latar dan alur pada Anime “Anohana”

Penokohan	Yadomi Junta	Peduli, hikikomori, egois, gigih, pantang menyerah, dan suka berbohong pada diri sendiri
	Honma Meiko	Kekanak-kanakan, lebih mementingkan orang lain, dan periang
Latar	Latar tempat	Hutan, rumah Junta, kamar Junta, dan tempat perkumpulan
	Latar waktu	Musim panas
	Latar sosial	Hikikomori, Junta tumbuh besar bersama ayahnya dan mulai menarik diri dari lingkungannya semenjak kematian ibu dan temannya.
Alur	Tahap penyituan	Junta melihat sosok Menma yang kembali hadir dalam hidupnya.
	Tahap pemunculan konflik	Menma yang menginginkan permohonannya dikabulkan oleh Junta dan teman-temannya.
	Tahap peningkatan konflik	Junta dan teman-temannya yang susah payah mengumpulkan dana untuk membuat kembang api yang di minta oleh Menma
	Klimaks	Junta dan teman-temannya mengutarakan perasaan satu sama lain terhadap Menma
	Penyelesaian konflik	Konflik terjadi ketika Menma sudah tidak terlihat lagi wujudnya dan meninggalkan sebuah pesan kepada teman-temannya. Junta dan teman- temannya juga kembali akur dan menjalani kehidupannya dengan lebih baik.

Dan berikut merupakan tabel analisis hasil unsur ekstrinsik dari anime “*Anohana*”:

Tabel 2. Analisis Stres, Gejala Depresi dan Resiko Depresi dalam Anime “Anohana”

Jenis Anime		Slice of life (Menampilkan kisah kehidupan nyata serta konflik yang terjadi secara emosional) dan Drama (Kisah cerita yang sering terjadi di sekolah).
Stres	Spesifik	<ul style="list-style-type: none"> Menurunkan harga diri. Junta tidak percaya diri dan merasa diasingkan dari lingkungan. Situasi yang menghambat tujuan penting. Rencana acara kembang api untuk Menma terhambat dikarenakan orang tua Menma tidak memberikan izin.

	Non Spesifik	Yadomi Junta mengalami stress karena ditinggalkan oleh ibunya dan kecelakaan yang menimpa sahabatnya Menma
Gejala Depresi	Gejala Fisik	1. Gangguan pola tidur 2. Gangguan dalam hubungan
	Gejala Psikis	1. Perasaan bersalah atau menyesal 2. Kehilangan percaya diri
	Gejala Sosial	1. Keluarga Jinta kehilangan sosok ibu yang membuat jinta sedih dan tidak bisa menangis. 2. Teman Kehilangan teman masa kecilnya Menma membuat Jinta semakin depresi yang membuat Jinta menutup diri dari lingkungan.
Resiko Depresi		1. Gangguan tidur: Insomnia dan Hipersomnia Jinta mengalami gangguan tidur karena terlalu letih bekerja untuk mewujudkan keinginan Menma. 2. Gangguan dalam hubungan Yadomi Jinta mengalami masalah dalam interaksi sosial yang disebabkan karena kematian ibunya dan disusul dengan kematian temannya Menma, dirinya menjadi menutup diri dari lingkungan.

Berdasarkan analisis unsur intrinsik pada hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tokoh/penokohan pada Anime “*Anohana*” terdapat tokoh yadomi jinta dengan sifatnya yang peduli, *hikikomori*, egois, gigih dan pantang menyerah. Sedangkan tokoh Meiko Honma memiliki sifat kekanak-kanakan, lebih mementingkan orang lain dan periang. Lalu pada latar terdapat latar tempat terdapat perkumpulan awal mula pertemanan Yadomi Jinta dan teman-temannya berkumpul. Sedangkan latar sosial yang dirasakan oleh Yadomi Jinta yaitu menarik diri dari lingkungannya dan menjadi *Hikikomori*.

Alur pada anime ini dijelaskan dengan 5 tahapan, yaitu tahap penyituan yang terjadi di awal cerita, pada musim panas saat Jinta melihat sosok Menma yang tiba-tiba hadir kembali dalam hidupnya. Jinta menganggap sosok Menma di hadapannya ini adalah sebuah halusinasi musim panasnya. Tahap pemunculan konflik terjadi ketika Meiko Honma menginginkan keinginannya terakbul. Tahap peningkatan konflik terjadi pada saat keluarga Meiko Honma yang tidak mengizinkan pembuatan kembang api yang di inginkan Meiko Honma. Tahap klimaks dari animasi “*Anohana*” terjadi saat Yadomi Jinta dan teman-temannya mengutarakan perasaan mereka kepada Meiko Honma atas penyesalan yang mereka rasakan. Tahap alur yang terakhir adalah tahap penyelesaian konflik, tahap ini terjadi dimana permohonan Meiko Honma yang sudah tercapai benar-benar menghilang dan kehidupan Yadomi Jinta dan teman-temannya membaik seperti sediakala.

Dari analisis unsur ekstrinsik pada hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dampak depresi yang dialami oleh Yadomi Jinta yaitu diawali dari kematian Ibunya dan diikuti oleh kecelakaan yang terjadi pada teman masa kecilnya Meiko Honma yang meninggal dunia. Kejadian tersebut menyebabkan perubahan drastis pada pola hidup Yadomi Jinta, dimana dirinya menjadi menutup diri dari lingkungannya, tidak lagi bersosialisasi dengan

tetangganya dan bahkan meninggalkan rutinitas sekolahnya. Yadoimi Junta sering kali jatuh sakit dan gejala depresinya membuat dirinya berhalusinasi pada sosok teman kecilnya yaitu Menma yang seolah olah hidup kembali dalam wujud *dewasa*. Sosok Menma yang berada dihadapan Junta diceritakan sedang meminta Junta untuk memenuhi permintaannya untuk dipenuhi agar dirinya pergi ke alam baka dengan tenang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap animasi "*Anohana*" karya Mari Okada dapat di simpulkan bahwa dari sisi intrinsik terdapat dua tokoh utama yaitu Yadoimi Junta dan Honma Meiko. Yadoimi Junta memiliki sifat peduli, egois dan gigih dan Honma Meiko memiliki sifat kekanak-kanakan dan periang. Sedangkan tokoh tambahan dalam animasi ini terdiri dari Naruko Anjou (Anaru), Atsumu Matsuyuki (Yukiatsu), Chiriko Tsurumi (Tsuruko) dan Tetsudo Hishikawa (Poppo). Analisis struktural yang membahas unsur-unsur intrinsik teks pada film animasi "*Anohana*" karya Mari Okada yang menunjukkan alur progresif. Latar tempat yang sering digunakan animasi ini, yaitu hutan, rumah Junta, kamar Junta dan tempat perkumpulan. Sedangkan latar waktu yang diceritakan hanya dimusim panas. Latar sosial yang terjadi adalah masa dimana Yadoimi Junta mengurung diri dan menjadi *Hikikomori*.

Analisis psikologi sastra pada animasi ini membahas tentang depresi menurut Namora (2016) yang dialami oleh tokoh Yadoimi Junta dalam animasi "*Anohana*". Depresi menurut Namora (2016) dibagi menjadi tiga bagian, yaitu stres, gejala depresi dan resiko depresi. Stres spesifik adalah peristiwa dimana Yadoimi Junta mengalami kejadian traumatis pada masa lalu, sedangkan stres non spesifik yaitu stres berkepanjangan yang diakibatkan oleh kematian ibu dan sahabatnya. Gejala depresi terlihat pada menurunnya efisiensi yang dialami Yadoimi Junta yaitu mengalami sulit untuk memfokuskan pikiran pada suatu hal atau pekerjaan yang membuat Yadoimi Junta suka membuang-buang waktu. Gejala psikis yang dialami tokoh Yadoimi Junta yaitu perasaan bersalah dan kehilangan percaya diri yang membuat Yadoimi Junta menutup diri dari lingkungan atau *Hikikomori*. Gejala sosial pada tokoh Yadoimi Junta berawal dari dirinya sendiri yang mempengaruhi lingkungan atau aktifitas lainnya. Resiko depresi pada tokoh Yadoimi Junta yaitu Insomnia atau Hypersomnia yang diakibatkan terlalu banyak memikirkan sesuatu dan juga terlalu letih bekerja. Gangguan dalam hubungan juga mengakibatkan tokoh Yadoimi Junta mudah tersinggung dan lebih suka menyendiri. Hal ini menyebabkan hubungan dengan orang lain menjadi tidak baik.

REFERENSI

- Antar Semi. 1990. Menulis efektif. Padang; CV Ankasa Raya.
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE
- Cheraifia, D., & Hadad, M. (2016). Western and japanese mythology in fullmetal alchemist brotherhood.
- Depdikbud, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Kartini Kartono. Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual (Bandung, 1989).
- Minderop, Albertine. 2010. Psikologi Sastra. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Mahardika, G. B. (2021). The Application of Place Marketing Strategy towards Anime Tourism in Japan (Doctoral dissertation, Ritsumeikan Asia Pacific University).
- Namora Lumongga, M.Sc..2016.Depresi: Tinjauan Psikologis.Jakarta: Kencana.
- Nurdiyantoro, Burhan.2007. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rizzo, F. (2016). Hikikomori: the postmodern hermits of Japan.
- Shunsuke Saito, Noriko Ozaki (Sutradara). 2011. *Ano Hi Mita Hana no Namae o Bokutachi wa Mada Shiranai*. A-1 Pictures. 11 Episode 23min Wellek, Rene. 2009. Teori Kesusastaan. Jakarta: Gramedia
- Yıldırım, H. M., Yalçınkaya, P., Çöker, Ö., Küçük, A., & Görman, N. (2017). A Study to Determine the Impact of Movies on Travel Intention: Anime Movies and Japan Sample. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 5(5), 201-213.
- <http://eprints.undip.ac.id/79223>
- https://en.wikipedia.org/wiki/Anohana:_The_Flower_We_Saw_That_Day
- https://myanimelist.net/anime/9989/Ano_Hi_Mita_Hana_no_Namae_wo_Bokutachi_wa_Ma_da_Shiranai

